

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Terdapat dua upaya yang dilakukan Pemerintah Bahrain dalam memperbaiki citra negara melalui penyelenggaraan Formula One pada periode 2022-2024. Upaya pertama dilakukan pada level internasional melalui pembangunan dan pemeliharaan hubungan dengan Formula One Management sebagai organisasi olahraga internasional. Upaya tersebut diwujudkan melalui keberlanjutan penyelenggaraan Bahrain Grand Prix selama periode 2022-2024, komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antara Pemerintah Bahrain dengan Formula One Management, serta perpanjangan kontrak penyelenggaraan hingga tahun 2036. Hubungan yang dipertahankan melalui penyelenggaraan Formula One tersebut menempatkan Formula One sebagai sarana bagi Pemerintah Bahrain untuk membangun dan mempertahankan keterlibatannya dalam lingkungan olahraga internasional. Upaya tersebut mencerminkan praktik diplomasi olahraga sebagaimana dijelaskan Murray, yang memandang *sport*, *sporting events*, *sportspeople*, dan *non-state sporting actors* sebagai elemen yang dapat dimanfaatkan dalam membangun hubungan melalui olahraga.

Upaya kedua dilakukan pada level domestik melalui penguatan tata kelola penyelenggaraan Formula One dan pemanfaatannya sebagai sarana promosi pariwisata. Penguatan tata kelola dilakukan melalui integrasi Formula One ke dalam *Bahrain National Tourism Strategy 2022-2026*, dukungan kelembagaan melalui Bahrain International Circuit dan Bahrain Mumtalakat Holding Company, serta koordinasi lintas lembaga yang melibatkan berbagai institusi pemerintah dalam persiapan dan pelaksanaan Bahrain Grand Prix. Pengelolaan tersebut memperlihatkan keterlibatan berbagai pihak sesuai dengan fungsi dan kewenangannya dalam mendukung penyelenggaraan Formula One. Selain itu, Pemerintah Bahrain memanfaatkan jangkauan Bahrain Grand Prix untuk mendukung promosi pariwisata melalui berbagai aktivitas hiburan, promosi destinasi, kampanye,

serta kerja sama dengan pemangku kepentingan sektor pariwisata yang memperkenalkan potensi wisata, budaya, dan daya tarik Bahrain kepada masyarakat internasional. Pemanfaatan Formula One pada level domestik tersebut dapat dipahami melalui konsep *Nation Branding* yang dikemukakan oleh Anholt. Dimensi *Governance* dan *Tourism* dalam *Nation Brand Hexagon* menjadi dasar untuk menganalisis penguatan tata kelola dan pemanfaatan pariwisata sebagai bagian dari upaya Pemerintah Bahrain memperbaiki citra negara.

Di tengah berbagai upaya tersebut, persepsi internasional yang telah melekat pada Bahrain, khususnya terkait persoalan hak asasi manusia, tetap menjadi konteks yang menyertai penyelenggaraan Formula One. Selama periode 2022-2024, penyelenggaraan Bahrain Grand Prix tetap memperoleh kritik dari sejumlah organisasi hak asasi manusia dan media internasional yang mengaitkannya dengan kondisi hak asasi manusia di Bahrain, termasuk munculnya tuduhan *sportswashing*. Kritik tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan Formula One sebagai bagian dari upaya memperbaiki citra negara berlangsung di tengah persepsi internasional yang telah terbentuk sebelumnya. Dalam penelitian ini, konsep *sportswashing* yang dijelaskan oleh Bergkvist dan Skeiseid digunakan untuk memahami hubungan antara informasi negatif mengenai Bahrain, pemanfaatan Formula One sebagai properti olahraga, dan respons yang muncul dari sebagian aktor internasional, bukan untuk menetapkan bahwa Pemerintah Bahrain melakukan praktik *sportswashing*. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Bahrain memanfaatkan penyelenggaraan Formula One sebagai bagian dari upaya memperbaiki citra negara melalui pembangunan dan pemeliharaan hubungan pada level internasional serta penguatan tata kelola dan promosi pariwisata pada level domestik, sementara berbagai upaya tersebut berlangsung di tengah kritik dan persepsi internasional yang telah berkembang sebelumnya.

6.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada penggambaran upaya Pemerintah Bahrain dalam memperbaiki citra negara melalui penyelenggaraan Formula One pada periode 2022-2024, sehingga belum mengkaji efektivitas berbagai upaya tersebut terhadap perubahan citra Bahrain di tingkat internasional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas pemanfaatan Formula One sebagai instrumen dalam memperbaiki citra negara dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti metode kuantitatif atau *mixed methods*, sehingga dapat mengukur persepsi masyarakat internasional terhadap citra Bahrain setelah penyelenggaraan Formula One. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas kajian melalui penelitian komparatif dengan negara lain yang memanfaatkan ajang olahraga internasional sebagai bagian dari upaya memperbaiki citra negara, seperti Qatar atau Arab Saudi. Perbandingan tersebut dapat digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan strategi pemanfaatan olahraga dalam membangun citra negara serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya pada konteks negara yang berbeda.